

BAB III

LANDASAN TEORI

A. *Muhadharah*

1. Definisi *muhadharah*.

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu *Muhadharah* dan bentuk jamaknya yaitu *Muhadharatan* yang artinya “kuliah, pidato”.¹ *Muhadharah* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *muhadharah* yang menjadi kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lebak. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lebak kegiatan *muhadharah* dilaksanakan pada setiap hari Jum’at pukul 10.00 sampai dengan 11.00 W.I.B. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lebak.

Adapun petugas yang menjadi pengisi acara pada kegiatan *muhadharah* ditentukan oleh pembina. Petugas ditunjuk satu minggu sebelum tampil mengisi acara pada kegiatan *muhadharah*.² Tujuan program kegiatan *muhadharah* ini adalah untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri siswa tampil di depan orang banyak.

Selain itu, tujuan kegiatan ini juga untuk menjadi sarana siswa mengembangkan minat dan bakat dalam bidang-bidang tertentu. Misalnya pada bidang seni, seperti : puisi, qasidah, marawis dan lain sebagainya. Pada bidang komunikasi atau retorika

¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), p.104.

² Wawancara dengan Deden Mansur, 27 Januari 2017.

seperti : pidato dan memandu acara (MC). Sehingga, siswa memiliki kesempatan untuk menyalurkan dan mengembangkan kreativitas mereka melalui program kegiatan *muhadharah*.³

Adapun bentuk-bentuk kegiatan dalam *muhdharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lebak adalah sebagai berikut: pidato, puisi, penampilan seni musik islami (qasidah dan marawis), pembacaan ayat suci Al-qur'an dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pembahasan tentang pidato siswa pada program kegiatan *muhadharah* di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Lebak.

B. Pidato

1. Definisi pidato.

Pidato merupakan keterampilan menyampaikan pesan di depan publik secara verbal dengan tujuan tertentu. Jumlah pendengar tidak dibatasi, bisa banyak bisa juga sedikit.⁴

Menurut James H. Mc. Burney dan Ernest J. Wrage dalam buku karya Rustica C. Carpio, Anacleto M. Encarnacion, *Private and Public Speaking*. "Pidato adalah komunikasi gagasan dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang yang terlihat dan terdengar yang berasal dari pembicara itu".⁵

Pidato merupakan ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, memberi suatu pemahaman, membuat

³ Wawancara dengan Deden Mansur, 3 Februari 2017.

⁴ Amirudin Rahin, *Retorika Haraki...*, p. 115

⁵ Rustica C. Carpio, Anacleto M. Encarnacion, *Private and Public Speaking...*,p. 24.

orang lain senang dan puas dengan ucapan yang disampaikan secara menghibur.⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pidato adalah proses penyampaian suatu gagasan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau merubah dan mempengaruhi pola pikir *audiens*.

Menurut Aristoteles dalam buku Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis* terdapat tiga cara untuk mempengaruhi manusia. *Pertama*, seorang komunikator harus sanggup menunjukkan kepada audiens bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya dan status yang terhormat (*ethos*). *Kedua*, seorang komunikator harus mampu menyentuh hati audiens : perasaan, emosi, harapan, kebencian dan kasih sayang mereka (*pathos*). *Ketiga*, seorang komunikator harus mampu meyakinkan audiens dengan mangajukan bukti yang dapat diterima (*logos*).⁷

Ketiga cara di atas merupakan keharusan yang dimiliki oleh seorang komunikator yang baik agar audiens dapat tertarik dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh komnikator.

2. Jenis-jenis Pidato

Pidato menurut tujuannya dibagi menjadi 4 jenis, yaitu : pidato informatif, pidato argumentatif, pidato persuasif dan pidato rekreatif.

a. Pidato informatif

Pidato informatif merupakan pidato yang bertujuan untuk menyampaikan informasi penting atau pengetahuan

⁶ Wawancara dengan T.B Nurwahyu, 27 Maret 2017.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis...*, p.7

baru. Informasi atau pengetahuan diberikan kepada komunikan (pendengar). Dengan tujuan agar khalayak mengetahui, mengerti dan menerima informasi itu.

Menurut Ehninger, Monroe dan Gronbeck pidato informatif terbagi menjadi 3 macam : *Pertama, oral reports* (laporan lisan) misalnya : laporan ilmiah, laporan panitia, laporan tahunan, laporan proyek dan sebagainya. *Kedua, oralintruction* (pengajaran) seperti : guru yang menjelaskan pelajaran, atasan yang menerangkan pekerjaan. *Ketiga, informative lectures* (kuliah), misalnya : ceramah umum, presentasi di depan peserta konferensi, penyajian makalah dan pengajian.⁸

Teknik penyampaian yang relevan dengan jenis pidato ini adalah narasi dan eksposisi. Narasi yang dikemas dengan pengalaman tokoh atau pribadi merupakan hal yang menarik. Pemaparan dengan memberikan contoh-contoh akan dapat menambah pemahaman dan daya tarik bagi pendengar (penyimak). Demikian pula dengan pemaparan menggunakan analogi akan mengantarkan penyimak pada kemudahan dalam memahami konsep yang sulit dan rumit.

b. Pidato argumentatif

Pidato argumentatif ialah pidato yang mengandung argumentasi, dalil, alasan atau data untuk mendukung atau menolak suatu pernyataan opini, pendapat atau keyakinan tertentu. Untuk memperkuat daya terima argumentasi yang dikemukakan dibutuhkan data-data faktual, statistik, bukti-

⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis...*, p.89.

bukti maupun kesaksian (kesaksian seorang pakar atau tokoh).

c. Pidato persuasif.⁹

Tujuan akhir pidato ialah mempengaruhi manusia. Persuasi adalah proses mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis. Sehingga, orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Pendapat, sikap dan tindakan adalah fenomena kepribadian, karena itu seorang komunikator perlu mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia.

Tujuan pidato adalah untuk melakukan atau meninggalkan suatu tindakan, aksi, tingkah laku atau sikap tertentu sesuai dengan harapan pembicara (komunikator).

d. Pidato rekreatif

Pidato rekreatif atau bisa juga disebut dengan pidato kekeluargaan. Pidato jenis ini pada umumnya menyuguhkan suatu kegembiraan yang dapat dinikmati bersama dengan penuh rasa kekeluargaan dan persaudaraan. Oleh karena itu, pembicara hendaknya memiliki kemampuan menampilkan hal-hal yang dapat menciptakan suasana keramahtamahan. Lelucon dan humor dapat digunakan untuk menghangatkan suasana. Tujuan pidato rekreatif ini adalah untuk membangkitkan suasana kekeluargaan, baik berkaitan dengan kegembiraan maupun kesedihan.¹⁰

⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis...*, p.102.

¹⁰ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p.115-120.

3. Metode-metode penyampaian pidato.

Metode penyampaian pidato terdiri atas empat macam, yaitu :

a. Metode naskah (*Manuskrip*).

Dalam metode ini naskah pidato ditulis secara lengkap sesuai dengan apa yang akan disampaikan. Pidato disampaikan persis seperti yang telah disiapkan. Cara atau ini digunakan untuk menghindari kesalahan dalam menyampaikan pesan atau materi pidato yang disampaikan.¹¹ Bahkan ada pembicara tertentu yang menuliskan salam atau sapaan pada pembukaan dan salam saat penutupan.

Metode ini digunakan pada pembicaraan yang membutuhkan ketelitian, misalkan pada pidato resmi mengenai persoalan politik, pengumuman atau ulasan teknik.

b. Metode hafalan (*Memoriter*)

Metode ini merupakan metode lanjutan dari metode membaca naskah. Dalam metode ini, naskah yang sudah disiapkan tidak dibaca tetapi dihafalkan terlebih dahulu kemudian diucapkan dalam kesempatan berpidato.¹² Metode ini menuntut ingatan seorang pembicara (komunikator) dalam menguasai bahan (materi) yang akan disampaikan kepada *audiens*.¹³

¹¹ Stewart L. Tubbs, Sylvia Moss, *Human Communication...*, p. 124.

¹² Helena Ollie, *public Speaking...*, p.47-48.

¹³ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p.123.

c. Metode spontanitas (*Improptu*)

Metode spontanitas berbeda dengan kedua metode sebelumnya. Pada metode ini, pembicara tidak menyiapkan naskah, atau tidak membaca naskah. Pembicara hanya memikirkan masalah apa yang akan dikemukakan. Pidatonya benar-benar tidak dipersiapkan, karena pembicara ditunjuk secara mendadak untuk menyampaikan pesan (pidato) di depan umum.¹⁴

d. Metode menjabarkan kerangka (*Ekttemporer*)

Dalam metode ini, pembicara akan lebih luwes dalam menyampaikan gagasannya. Komunikator (pembicara) dapat mempersiapkan bahannya dengan baik dalam bentuk kerangka pidato.¹⁵ Pada metode ini, pembicara menentukan pokok-pokok isi pidato kemudian menyusun dalam bentuk kerangka pidato. Selain itu, pembicara membuat catatan khusus. Misalnya ayat-ayat, undang-undang, data atau angka-angka yang sulit diingat.

Pada saat berpidato, kerangka pidato yang telah dipersiapkan sebelumnya dikembangkan secara langsung. Catatan khusus yang telah dibuat bisa dilihat sesuai dengan keperluan. Berpidato dengan menggunakan metode ini sangat dianjurkan, karena sifatnya fleksibel. Isi pidato disampaikan secara runtut dan tak ada yang terlupakan.¹⁶

Itulah beberapa metode dalam menyampaikan pidato yang digunakan oleh orator. Setiap metode memiliki kelebihan dan

¹⁴ Helena Ollie, *public Speaking...*, p. 48.

¹⁵ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p.122.

¹⁶ Helena Ollie, *public Speaking...*, p.48-49.

kelemahan masing-masing. Metode-metode di atas dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan orator, situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat menyampaikan pesan. Selain itu, metode-metode tersebut dapat digunakan sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pidato

Dalam menyampaikan pidato, tentu terdapat beberapa faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pidato seseorang. Di bawah ini beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam berpidato :

a. Faktor bahasa

Bahasa merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya dalam keberhasilan pidato. Bahasa merupakan alat komunikasi atau alat pengungkap gagasan manusia. Apabila seorang orator gagal dalam menggunakan bahasa sebagai penyampai gagasan. Maka pidatonya tidak berhasil.¹⁷

b. Faktor pembicara

Pembicara merupakan produsen gagasan. Konsumennya adalah penyimak/*audiens*. Seorang pembicara harus kaya akan gagasan dan terampil dalam menyampaikan gagasan tersebut. Terampil menyampaikan pesan melalui bahasa lisan yang baik agar diterima oleh penyimak secara tepat.

¹⁷ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p. 124.

c. Faktor *audiens*/penyimak

Kebutuhan penyimak dalam pidato sangat menentukan. Untuk itu berikanlah sesuatu kepada seseorang sesuai dengan kebutuhannya. Anak-anak berbeda dengan orang dewasa, kebutuhan pedangan berbeda dengan kebutuhan petani, kebutuhan wanita berbeda pula dengan kebutuhan pria.¹⁸

d. Faktor lingkungan

Sebelum melakukan pidato, pembicara harus mengetahui situasi dan kondisi lingkungan penyimak. Tujuannya agar isi dan cara-cara membawakan pidatonya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan yang sedang dihadapi. Situasi dan kondisi lingkungan menyangkut : waktu, tempat, orang, sosial, politik, ekonomi, agama, adat istiadat dan lain sebagainya. Pidato yang dilaksanakan pada malam hari akan berbeda dengan pidato yang disampaikan pada siang hari.

e. Faktor seni berkomunikasi

Seni berkomunikasi merupakan sesuatu yang dihasilkan dari tenaga, pikiran, dan perasaan manusia. Seni berkomunikasi berbentuk tutur kata yang membuat penyimak/pendengar tertarik terhadap pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Sehingga, gagasannya mudah diterima dan masuk ke dalam jiwa penyimak/pendengar.¹⁹

Untuk itu, seorang orator (komunikator) harus mampu melihat medan (situasi dan kondisi) dan khalayak dengan tepat.

¹⁸ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p. 125-126.

¹⁹ Amirudin Rahim, *Retorika Haraki...*, p. 128-129..

Tujuannya agar komunikator dapat menyesuaikan materi atau pesan yang akan disampaikan. Sehingga, pesan tersebut dapat diterima dengan tepat oleh khalayak. Maka tujuan dari pidato tersebut dapat tercapai dengan baik oleh komunikator.